

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Salah satu produk pertanian di subsektor perkebunan yang memiliki potensi pengembangan yang cukup signifikan adalah kopi. Hampir setiap negara di dunia, termasuk Indonesia, masyarakat menikmati minum kopi. Karena munculnya kebiasaan baru, tren minum kopi berkembang cukup pesat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Saat ini konsumsi kopi di Indonesia meningkat hingga 7,7% dalam setahun, lebih besar dari rata-rata global sebesar 2,5% dalam setahun. Kopi merupakan komoditas utama di Indonesia dan membantu meningkatkan perekonomian negara. Petani dan UMKM menyumbang 92% dari hasil kopi negara (Rahmah et al, 2018).

Indonesia saat ini melihat munculnya berbagai kedai kopi, dari yang menjual merek terkenal hingga yang menjual kopi dari gerobak. Kalangan muda semakin memilih untuk bersantai dan nongkrong di kedai kopi, menjadikannya sebagai bagian dari gaya hidup dan cara untuk mengekspresikan keberadaan mereka. Selain itu, sejumlah kedai kopi yang menawarkan layanan wifi mendorong siswa yang memiliki pekerjaan rumah untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya di sana. Menurut statistik dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik tahun 2018, 63,82 juta orang dalam kelompok usia ini (antara 20 dan 35) adalah peminum kopi. Mengingat banyaknya calon pelanggan, tren konsumsi anak muda saat ini, dan kebiasaan minum kopi anak muda yang berlebihan.

Konsumsi kopi sudah menjadi kebiasaan masyarakat saat ini. Kebiasaan konsumsi yang dibahas di sini adalah kebiasaan para peminum kopi yang berkaitan dengan budaya masyarakat. Orang biasanya mengkonsumsi kopi di kedai kopi atau ada yang menyebut *coffee shop*. Minum kopi tidak hanya diperlukan untuk rasa, tetapi bagi sebagian penduduk kota, itu juga telah berkembang menjadi gaya hidup. Ada kedai kopi populer baru yang dibuka di mana-mana. Bagi mereka yang tinggal di

kota besar, terdapat kedai kopi, kafe, dan fasilitas lainnya di mal dan tempat perbelanjaan lainnya sebagai tempat mengkonsumsi kopi.

Perilaku mengkonsumsi kopi juga terjadi di Kota Tamiang Layang di Barito Timur, Kalimantan Tengah. Jenis kopi yang banyak diproduksi di Barito Timur, Kalimantan Tengah adalah kopi robusta. Berikut dijelaskan luas (Ha) dan produksi (Ton) kopi robusta di Barito Timur dari tahun 2016 sampai dengan 2018.

Tabel 1.1 Luas Areal dan Produksi Kopi Robusta

Kabupaten/Kota/ Provinsi	Kopi					
	Luas i(Ha)			Produksi i(Ton)		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Barito Selatan	76.50	76.50	66.50	7.80	3.50	0.20
Barito Utara	7.50	7.50	18.75	2.91	4.40	5.81
Barito Timur	31.42	30.72	33.22	10.63	10.33	10.33

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Tengah, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1, produksi kopi robusta pada tahun 2016 adalah 10,63 ton, tahun 2017 adalah 10,33 ton, dan tahun 2018 adalah 10,33 ton. Kopi robusta didistribusikan untuk mencukupi kebutuhan kopi masyarakat dan pada Coffees Shop alias kedai kopi di wilayah Tamiang Layang di Barito Timur, Kalimantan Tengah. Kopi robusta merupakan minuman klasik yang cenderung lebih keras karena dibuat hanya dengan ampas kopi murni dan air mendidih. Ia juga memiliki tekstur yang lebih kasar, lebih banyak pulp, aroma kopi yang lebih kuat, lebih banyak efek samping, dan dapat diubah kekentalannya agar sesuai dengan selera konsumen.

Salah satu tren di bidang bisnis kopi yang sedang berkembang di Kota Tamiang Layang di Barito Timur, Kalimantan Tengah adalah menjamurnya *coffee shop*. Coffees Shop alias kedai kopi yang sekarang bisa didirikan dengan biaya relatif bersahabat (tentu dengan mengedepankan konsep minimalis di berbagai aspek), juga sudah mulai bertebaran di Kota Tamiang Layang di Barito Timur, Kalimantan Tengah. Hal ini didasari dengan berkembangnya pendapatan kopi di Barito Timur. Hasil kopi di Barito Timur pada tahun 2016 sebanyak 10,63 ton, tahun 2017 dan 2018 masing-masing sebanyak 10,33 ton (BPS Kalimantan Tengah, 2022). Coffees Shop alias

kedai kopi dapat memanfaatkan kopi yang dihasilkan tersebut untuk mengembangkan bisnis kopi di berbagai kedai kopi.

Masyarakat Kota Tamiang Layang di Barito Timur, Kalimantan Tengah telah memiliki kebiasaan dan gaya hidup untuk menghabiskan uang dan waktu luang mereka dengan membeli kopi di kedai kopi. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat yang sering mengunjungi kedai kopi dengan frekuensi lebih dari tiga kali dalam seminggu baik sendiri maupun bersama dengan teman-temannya dan ada juga mengonsumsi kopi setiap hari. Faktor yang paling menentukan adalah faktor tempat atau kedai yang nyaman untuk berkumpul bersama teman-teman. Selain itu, kedai kopi tersebut memiliki lahan yang cukup luas, fasilitas internet yang cukup, dan diperkuat dengan desain kedai yang kekinian sehingga mengundang banyak konsumen untuk datang. Masyarakat menghabiskan waktu luang mereka bersama teman-teman untuk mengonsumsi kopi di kedai kopi dengan alasan lebih ramai, dapat berdiskusi lebih lama, dan bahkan bersenda gurau bersama teman-teman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fauzi et al. (2017) bahwa kebutuhan untuk bersosialisasi dan aktualisasi diri tentang gaya hidup banyak dilakukan di *coffee shop*. Menurut Kurniawan & Ridlo (2017), kopi mempunyai kenikmatan tersendiri di hati masyarakat dan sudah menjadi bagian dari gaya hidup sekaligus penghubung dalam berkomunikasi.

Kedai kopi di Kota Tamiang Layang di Barito Timur, Kalimantan Tengah semakin meningkat dan menawarkan berbagai jenis kopi dan sajiannya, seperti kopi seduh dan kopi instan. Selain menikmati kopi seduh dan kopi instan, warga Kota Tamiang Layang di Barito Timur, Kalimantan Tengah, adalah pecinta kopi. Kopi selalu memikat warga Kota Tamiang Layang di Barito Timur, Kalimantan Tengah karena aromanya, tetapi juga cukup enak, membuatnya populer di kalangan warga Kota Tamiang Layang di Barito Timur, Kalimantan Tengah. Bahkan, minum kopi di kedai kopi bahkan sudah menjadi gaya hidup bagi warga. Kopi seduh dan kopi instan memiliki rasa yang berbeda dan menawarkan berbagai manfaat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana perilaku konsumsi kopi di Kota Tamiang Layang, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku konsumsi kopi di Kota Tamiang Layang, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai salah satu syarat kelulusan Strata 1 di Institut Pertanian STIPER Yogyakarta.
2. Bagi produsen olahan kopi sebagai masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan produk kopi yang diminati oleh konsumen.
3. Bagi konsumen sebagai bahan pengetahuan tambahan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan kegiatan mengkonsumsi kopi